

***Supply Chain Management* pada Pariwisata Halal di Kabupaten Garut**

Jodhy Bayu Sonjaya*, Rakhmat Ceha, & Selamat

Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*jodhybs@gmail.com, rceha@yahoo.com, 2122selamat@gmail.com

Abstract. The growing Muslim population has an impact on the need for Halal consumption. Halal is not just a product, but like a travel service. The tourism industry business continues to grow. There is a concept in the developing tourism industry, namely Halal tourism as an alternative in the tourism industry. Indonesia is one of the countries that has the largest Muslim population, so regions in Indonesia have begun to develop the concept of Halal tourism to increase tourists. West Java is a province that has tourism potential. Next also Kab. Garut, because it has demographic support. But there are problems offered by tourism managers, so we need a design or a concept of Halal tourism to increase tourist visits to the district. Research Objectives 1) Identifying businesses (products, services and management) undertaken by tourism managers to apply the concept of Halal Tourism; 2) Propose and develop the concept of Halal Tourism in Garut Regency. The assessment of the tourism aspect is on attractions, hotels, and restaurants based on ministry regulations regarding the concept of Halal tourism with variables (products, services, and management). The results of the study use the fuzzy logic method with the Matlab application to weight values, so that it can rank the aspects of tourism that can be adjusted to the needs of Muslim tourists, so that they can design alternative trips as a description of Halal tourism in Kab. Garut.

Keywords: Halal Supply Chain Management, Halal Tourism, Fuzzy Logic.

Abstrak. Populasi muslim yang semakin berkembang, berdampak pada kebutuhan akan konsumsi Halal. Halal bukan hanya produk, melainkan seperti jasa travel. Bisnis industri pariwisata terus berkembang. Terdapat konsep dalam industri pariwisata yang sedang berkembang, yakni Halal tourism sebagai alternatif dalam industri pariwisata. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki populasi muslim terbesar, sehingga daerah di Indonesia mulai mengembangkan konsep Halal tourism untuk meningkatkan wisatawan. Jawa Barat adalah provinsi yang memiliki potensi wisata. Berikut juga Kab. Garut, karena memiliki demografi yang mendukung. Namun terdapat masalah yang ditawarkan oleh pengelola pariwisata, sehingga dibutuhkan suatu perancangan atau usulan konsep Halal tourism untuk meningkatkan kunjungan wisata ke Kab. Garut. Tujuan penelitian 1) Mengidentifikasi usaha (produk, pelayanan dan pengelolaan) yang dilakukan pengelola wisata untuk menerapkan konsep Halal Tourism; 2) Mengusulkan dan mengembangkan konsep Halal Tourism di Kabupaten Garut. Penilaian terhadap aspek pariwisata yaitu pada objek wisata, hotel, dan restaurant berdasarkan peraturan kementerian mengenai konsep Halal tourism dengan variabel (produk, pelayanan, dan pengelolaan). Hasil penelitian menggunakan metode fuzzy logic dengan

aplikasi Matlab untuk membobot nilai, sehingga dapat meranking aspek pariwisata yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim, sehingga dapat merancang perjalanan alternatif sebagai gambaran pariwisata Halal di Kab. Garut.

Kata kunci: Supply Chain Management Halal, Halal Tourism, Fuzzy Logic

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk Islam di dunia yang sangat cepat, membuat para pembisnis menjadikan perkembangan muslim di dunia sebagai peluang yang potensial dalam bisnisnya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang secara pesat di karenakan sektor tersebut memiliki pasar yang sangat berpotensi dan mencakup berbagai jenis orang tidak terbatas oleh gen, suku, ras, maupun usia. Pemerintah Indonesia belum fokus terhadap potensi wisata yang dimiliki, dimana tingginya angka wisatawan di dunia menjadi peluang bisnis yang *profitable* bagi Indonesia. Prediksi menurut *Global Muslim Travel Index* potensi pasar wisata Halal dari tahun 2000 – 2020 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prediksi Potensi Pasar Wisata Halal Tahun 2000-2020

Sumber: Global Muslim Travel Index (2018)

Indonesia memiliki 34 provinsi yang masing – masing provinsi memiliki objek wisata dengan karakteristik yang berbeda – beda. Jawa Barat merupakan salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata menurut Kabupaten/Kota, dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 43.703.478 jiwa (Disparbud Jawa Barat, 2018). Jawa Barat termasuk provinsi tujuan wisata di Indonesia sama dengan provinsi lain. Kabupaten Garut masih berada di peringkat 11 dengan jumlah kunjungan sebesar 676.841 jiwa (Disparbud Kab. Garut, 2018), sebagai tujuan wisata di Jawa Barat.

Konsep Wisata Halal adalah salah satu konsep yang dapat diterapkan pada Kab. Garut karena melihat potensi jumlah wisatawan muslim yang terus meningkat di tingkat dunia maupun Indonesia. Pada kondisi saat ini objek wisata di Kab. Garut seperti hotel, *restaurant*, transportasi, objek wisata, dan pelayanan atau fasilitas lain yang termasuk satu paket perjalanan wisata belum menerapkan konsep Halal *Tourism*, karena dalam penerapan konsep Halal *Tourism* pemerintah yang berwenang masih dalam tahap perencanaan.

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi usaha (produk, pelayanan dan pengelolaan) yang dilakukan pengelola wisata Kabupaten Garut untuk menerapkan konsep Halal *Tourism*.
2. Mengusulkan dan mengembangkan konsep Halal *Tourism* di Kabupaten Garut.

2. Landasan Teori

Supply Chain Management Halal

Supply chain merupakan rangkaian hubungan antar aktivitas atau perusahaan yang

melaksanakan pemasokan barang atau jasa dari tempat asal hingga ke tempat pembeli atau pelanggan (Assauri, 2011:280). *Supply Chain Management* merupakan suatu sistem yang melibatkan proses produksi, *shipping*, penyimpanan, distribusi serta penjualan produk dalam rangka memenuhi *demand* akan produk tersebut *supply chain* di dalamnya termasuk semua proses dan aktivitas yang terlibat di dalam pengiriman produk tersebut hingga ke tangan konsumen (Wuwung 2013). Menurut Tieman (2011) berpendapat bahwa fondasi *Supply Chain Management* halal ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: langsung kontak dengan haram (dilarang), risiko kontaminasi dan persepsi Muslim konsumen.

Pariwisata Halal

Chadwick (1994:66) mendefinisikan pariwisata sebagai kaktivitas orang di luar lingkungannya dengan jangka waktu tertentu dan tujuan utamanya selain pendidikan atau mencari pengalaman dengan membayar kegiatan di tempat yang dikunjungi. Buhalis (2000: 98) meyakini bahwa tujuan wisata memiliki lima unsur penting, yaitu atraksi, akses, kegiatan, fasilitas, serta terkait jasa pariwisata. Halal adalah sesuatu yang boleh menurut ajaran Islam (Departemen Agama RI, 2003). Halal merupakan istilah dalam Al - Qur'an yang berarti diijinkan, diperbolehkan legal. Sedangkan Haram merupakan lawan kata Halal yang artinya terlarang, ilegal. Berdasarkan Syari'ah, semua pembahasan tentang Halal dan Haram beserta semua perselisihan diantara keduanya harus dirujuk kepada Al - Qur'an dan sunnah (Hadist) (Miskam, Othman, & Hamid, 2015). Pariwisata Halal di dunia mulai berkembang dengan pesat. Oleh karena itu pada tahun 2016 Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) menerbitkan fatwa untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan pariwisata Halal di Indonesia. Terdapat pada Fatwa MUI NO: 108/DSN-MUI(X) 2016 pada poin Pertama: Ketentuan Umum nomor 11 yaitu Kriteria Usaha Hotel Syariah merupakan rumusan kualifikasi atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan (Nurjamal, 2018).

Konsep Paariwisata Halal

Pariwisata yang relatif baru di industri pariwisata, yang berarti penyedia paket perjalanan dan tujuan, yang khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan orang muslim. Pariwisata Halal bisa dibagi menjadi tiga poin, yaitu Pelaksanaan hotel, Restoran menawarkan makanan Halal, Waktu shalat seharian. Pariwisata Halal mencakup komponen seperti transportasi halal, makanan Halal, hotel Halal, keuangan Halal, dan paket *tour* Halal. Berikut pengertian komponen – komponen yang mencakup pariwisata halal;

1. **Indikator transportasi Halal adalah** kebersihan, minuman beralkohol dan publikasi yang sesuai dengan syariat Islam,
2. **Makanan Halal** yang disajikan di restoran harus Halal. Semua bahan yang digunakan dalam makanan harus sesuai dengan prinsip – prinsip Islam dan tidak menyajikan minuman yang mengandung bahan yang di larang dalam Islam menurut Zulkifli et al,2011:299 (dikutip dalam Ceha, 2018).
3. **Hotel Halal** merupakan hotel yang menyediakan layanan Halal dan baik kepada wisatawan, jenis hotel tidak terbatas untuk melayani makanan dan minuman Halal termasuk fasilitas hotel yang disediakan tetapi operasi diseluruh hotel juga akan dikelola berdasarkan prinsip – prinsip Islam.
4. **Keuangan Halal** merupakan sumber keuangan hotel, restoran biro perjalanan serta akomodasi harus cocok dengan prinsip – prinsip Islam. Secara umum, keuangan Islam membutuhkan partisipasi dalam berbagi keuntungan dan kerugian antara semua pihak dalam perusahaan keuangan ini. Keuangan Islam juga melarang bunga atau riba. menurut Zulkifli et al,2011:300 (dikutip dalam Ceha, 2018).
5. **Paket *tour* Halal** terdiri dari paket *tour* yang di dasarkan pada tema Islam. Paket *tour* Islam termasuk kunjungan ke masjid monumen Islam, dan mempromosikan dan acara selama bulan Ramadhan.

Fuzzy Logic

Menurut Sutojo, dkk (2011: 211) konsep mengenai logika *fuzzy* diperkenalkan oleh Lotfi Astor Zadeh pada tahun 1962, Logika *fuzzy* merupakan

metodologi sistem kontrol pemecahan masalah, yang tepat untuk diimplementasikan pada sistem, mulai dari sistem sederhana, sistem kecil, *embedded system*, jaringan *PC*, *multichannel* berbasis akuisisi *data*, dan sistem *control*. Logika klasik dinyatakan bahwa segala sesuatu bersifat *biner*, yang artinya hanya mempunyai dua kemungkinan, “Ya atau Tidak”, “Benar atau Salah”, “Baik atau Buruk” dan lain-lain. Oleh karena itu, sistem ini dapat mempunyai nilai keanggotaan 0 atau 1. Untuk memahami cara kerja logika *fuzzy*, perhatikan struktur elemen dasar sistem inferensi *fuzzy* pada Gambar 1 sebagai berikut:

Keterangan sistem inferensi *fuzzy* sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Sistem Inferensi *Fuzzy*

Sumber: Sutojo, dkk. 2011:232

- a. **Basis Pengetahuan *Fuzzy*** adalah kumpulan aturan *fuzzy* dalam bentuk pernyataan *IF...THEN*”.
- b. **Fuzzifikasi** adalah proses pengubahan *input* sistem yang mempunyai nilai tegas menjadi variabel linguistik menggunakan fungsi keanggotaan yang disimpan dalam basis pengetahuan *fuzzy*.
- c. **Mesin Inferensi** adalah proses pengubahan *input fuzzy* menjadi *output fuzzy* dengan cara mengikuti aturan-aturan (*IF - THEN Rules*) yang telah ditetapkan pada basis pengetahuan *fuzzy*.
- d. **Defuzzifikasi** merupakan proses mengubah *output fuzzy* yang diperoleh dari mesin inferensi menjadi nilai tegas menggunakan fungsi keanggotaan yang sesuai dengan saat dilakukan fuzzifikasi.

***Fuzzy Logic* Menggunakan Aplikasi MATLAB**

Menurut Wardana (2016) MATLAB merupakan bahasa pemrograman teknis yang sangat andal untuk proses simulasi dan visualisasi data. MATLAB menjadi alat untuk para ilmuwan dan pelajar untuk memodelkan sistem, menganalisis serta menampilkan data. Kini, MATLAB terus mengalami perkembangan untuk menyokong berbagai jenis disiplin keilmuan, termasuk Logika *Fuzzy* MATLAB telah menyediakan sebuah alat untuk merancang logika *fuzzy*, yang dikenal sebagai *Fuzzy Logic Toolbox*. Berikut Langkah – Langkah *Fuzzy Logic*:

1. Fuzzification, merupakan proses untuk mengubah variabel non *fuzzy* (variabel numerik) menjadi variabel *fuzzy* (variable linguistik). Linguistik adalah penamaan suatu grup yang mewakili suatu kondisi tertentu dengan menggunakan Bahasa alami. Contohnya muda, paruhbaya, tua. Sedangkan numerik yaitu suatu nilai angka yang menunjukkan ukuran dari suatu variabel. Contoh 4, 7, 19 (Kusumadewi 2013).
2. Inference (Ruled Based), pada umumnya aturan – aturan *fuzzy* dinyatakan dengan bentuk “*IF THEN*” yang merupakan inti dari relasi *fuzzy*. Implikasi merupakan suatu aturan dalam *fuzzy* untuk menghasilkan *output*. Bentuk umum aturan yang digunakan dalam fungsi implikasi adalah: *if (X is A) then (Y is B)* Dengan *x* dan *y* adalah skala dan *A* dan *B* adalah himpunan *fuzzy*. Sebagai contoh aturan yang dibuat adalah:

if (Produk is Buruk) and (Pelayanan is Sedang) and (Pengelolaan is Baik) then (Objek is Sedang).

3. *Defuzzification* merupakan proses mengubah data – data *fuzzy* tersebut menjadi data – data numerik yang dapat dikirimkan ke peralatan pengendalian. Pada tahap ini melakukan pembobotan menggunakan *software* Matlab setelah mendapat nilai indeks persen hasil kuesioner.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga objek penelitian yakni pada objek wisata yang berjumlah 12 objek, 11 hotel, dan 10 restoran, dimana masing – masing objek dibobot pada tiga variabel yaitu produk, pelayanan, dan pengelolaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap setiap objek. Terdapat interpretasi responden pada variabel yang diteliti menggunakan skala likers dengan menyatakan dalam beberapa alternatif yaitu 1=Tidak Puas, 2=Kurang Puas, 3=Cukup Puas, 4=Puas, 5=Sangat Puas. Berikut merupakan bobot skala kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel Nilai Bobot	Tabel Nilai Presentasi	
1	20%	Tidak Puas
2	40%	Kurang Puas
3	60%	Cukup Puas
4	80%	Puas
5	100%	Sangat Puas

Tabel 1. Bobot Nilai Kuesioner

Setelah mendapat nilai hasil kuesioner dari setiap objek, lalu dilakukan pengolahan data menggunakan *Ms. Excel* dengan menghasilkan *grand score* dari setiap variabel sebagai input pada pengolahan dengan menggunakan *software* MATLAB. **Tahap pertama** pada pengolahan menggunakan *software* MATLAB yaitu *Fuzzyfication*. Dalam penelitian ini terdapat dua buah FIS yang masing-masing terdapat tiga buah input yang meliputi produk, pelayanan, dan pengelolaan. Sedangkan untuk outputnya adalah Objek wisata Halal, Hotel Halal, dan *Restaurant* Halal. Pembentukan FIS ini dimaksudkan untuk mendefinisikan himpunan *fuzzy* dan menentukan derajat keanggotaan dari input sebuah himpunan *fuzzy*. Berikut merupakan contoh FIS Objek Wisata, dapat dilihat pada Tabel 2. **Tahap kedua Inference (Ruled Based)**, Implikasi merupakan suatu aturan dalam *fuzzy* untuk menghasilkan output.

FIS Tahap – 1

Variabel Input	Himpunan Fuzzy	Domain
Produk Objek Wisata	Buruk	[0 - 40]
	Sedang	[10 - 90]
	Baik	[60 - 100]

FIS Tahap – 2

Variabel Input	Himpunan Fuzzy	Domain
Pelayanan Objek Wisata	Buruk	[0 - 40]
	Sedang	[10 - 90]
	Baik	[60 - 100]

FIS Tahap – 3

Variabel Input	Himpunan Fuzzy	Domain
Pengelolaan Objek Wisata	Buruk	[0 - 40]
	Sedang	[10 - 90]
	Baik	[60 - 100]

FIS Tahap – 4

Variabel Output	Himpunan Fuzzy	Domain
-----------------	----------------	--------

Objek Wisata Halal	Buruk	[0 - 30]
	Sedang	[30 – 60]
	Baik	[60 – 90]
	Baik Sekali	[90 – 120]

Tabel 2. FIS Objek Wisata Halal

Bentuk umum aturan yang digunakan dalam fungsi implikasi adalah: *If (X is A) Then (Y is B)* Dengan x dan y adalah skala dan A dan B adalah himpunan *fuzzy*. Pada kasus kali ini terdapat 27 aturan. Contoh aturan Implikasi dapat dilihat pada Tabel 3.

No	FIS Variabel			Output
	Produk	Pelayanan	Pengelolaan	
1	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk
2	Buruk	Buruk	Sedang	Buruk
3	Buruk	Baik	Baik	Baik
4	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik
5	Buruk	Sedang	Sedang	Sedang
6	Buruk	Sedang	Baik	Sedang

Tabel 3. Aturan Implikasi

Tahap Ketiga Defuzzification, merupakan proses akhir metode fuzzy logic menggunakan software Matlab yaitu pengubahan dari data fuzzy menjadi data numerik. Berdasarkan nilai input hasil kuesioner lalu didapatkan nilai output menggunakan MATLAB, berikut rekapitulasi perhitungan dari ketiga objek penelitian dapat dilihat dari Tabel 4 hingga Tabel 6.

No	Nama Objek Wisata	Hasil Perhitungan Indeks (%)			Output (Nilai Fuzzy Logic)
		Produk	Pelayanan	Pengelolaan	
1	Candi Canguang	60,7	53,3	60,0	45,0
2	Gunung Papandayan	73,9	53,3	80,0	59,1
3	Sanghyang Taraje	53,3	46,7	50,0	45,0
4	Curug Orok	45,0	46,7	40,0	45,0
5	Sabda Alam	80,0	66,7	80,0	72,4
6	Darajat Pass	65,6	70,0	63,3	59,8
7	Pantai Rancabuaya	50,0	50,0	40,0	45,0
8	Situ Bagendit	57,3	75,0	70,0	57,5
9	Talaga Bodas	62,8	70,0	66,7	59,5
10	Kamodjang Village	55,8	55,6	76,7	45,0
11	Karacak Valley	65,3	86,7	63,3	58,4
12	Pantai Santolo	65,3	71,1	60,0	52,6

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan dan Pembobotan Objek Wisata

No	Nama Hotel	Hasil Perhitungan Indeks (%)			Output (Nilai Fuzzy Logic)
		Produk	Pelayanan	Pengelolaan	
1	Villa Rancabango	73,0	85,6	66,7	67,9
2	Hotel Harmoni	70,8	76,7	83,3	73,4
3	Wisma PKPN	46,0	60,0	60,0	45,0
4	Kamojang Green	64,8	61,7	53,3	47,6
5	Fave	52,3	61,7	66,7	47,7
6	Jaya Sakti	58,0	39,2	33,3	43,7
7	Kampung Sampireun	72,0	67,5	80,0	68,0
8	Tirtagangga	82,4	64,2	56,7	50,9
9	Familie Ayu	55,8	61,1	63,3	46,7
10	Azzalea	75,9	60,0	60,0	45,0
11	Nuansa Bahari	64,8	56,7	63,3	45,0

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan dan Pembobotan Hotel

No	Nama Restaurant	Hasil Perhitungan Indeks (%)			Output (Nilai Fuzzy Logic)
		Produk	Pelayanan	Pengelolaan	
1	Muara Sunda	81,4	80,0	66,7	72,4
2	Seruling Bambu	95,0	85,0	80,0	85,9
3	RM Megawati	51,3	65,0	63,3	49,7
4	Pujasega	71,8	60,0	66,7	54,1
5	Layung Sari	67,3	57,5	53,3	45,0
6	RM Ciharuman Cibinuk	70,0	70,0	80,0	69,2
7	Mulih Ka Desa	85,0	85,0	80,0	85,9
8	Asep Stroberi	80,9	72,5	76,7	74,5
9	Ampera	79,1	85,0	63,3	68,1
10	Saung Rangon	46,3	60,0	63,3	45,0

Tabel 6. Rekapitulasi Perhitungan dan Pembobotan Restoran

Hasil dari pembobotan ketiga objek tersebut menghasilkan masing masing nilai output tertinggi, dimana objek tersebut direkomendasikan sebagai tujuan atau akomodasi selama melakukan perjalanan di Kab. Garut, namun jika terdapat kondisi lain yang tidak memungkinkan objek tersebut sebagai tujuan utama maka nilai tertinggi selanjutnya yang dijadikan rekomendasi untuk perjalanan wisata di Kab. Garut. Setelah mendapatkan rekomendasi dari setiap objek maka di usulkan perjalanan alternatif wisata Halal di Kab Garut dengan durasi pertama selama 2 hari 1 malam dan 3 hari 2 malam. Berikut contoh perjalanan wisata Halal alternatif pertama yang berdurasi 2 hari 1 malam pada Tabel 7.

Waktu	Durasi	Kegiatan	Keterangan
Hari ke - 2 Minggu 4 Agustus 2019			
04.20 – 04.30	10'	Wake up call	
04.30 – 05.00	30'	Persiapan dan shalat subuh	
05.00 – 07.00	120'	Aktifitas di hotel	Olahraga, mandi, membereskan barang dan persiapan sarapan
07.00 – 08.00	60'	Sarapan dan menyimpan barang di lobby	
08.00 – 08.10	10'	Berkumpul di lobby	Persiapan menuju sabda alam, <i>check out</i>
08.10 – 08.15	5'	Perjalanan menuju sabda alam	
08.15 – 10.00	105'	Aktivitas di sabda alam	Termasuk persiapan menuju RM Megawati
10.00 – 10.50	50'	Perjalanan menuju RM Megawati	
10.50 – 11.50	60'	Makan siang	
11.50 – 12.20	30'	Persiapan dan solat dzuhur	
12.20 – 13.00	40'	Perjalanan menuju kebun teh dayeuh manggung	Termasuk persiapan
13.00 – 13.45	45'	Aktivitas di kebun teh dayeuh manggung	
13.45 – 15.00	75'	Perjalanan menuju Talaga Bodas	Termasuk persiapan keberangkatan
15.00 – 15.30	30'	Solat ashar di Talaga Bodas	
15.30 – 17.00	90'	Aktivitas di Talaga Bodas	
17.00 – 17.50	50'	Perjalanan menuju Layung Sari	Termasuk persiapan keberangkatan
17.50 – 18.20	30'	Shalat Maghrib	Termasuk persiapan makan
18.20 – 19.30	70'	Istrahat, sholat isya, makan malam	
19.30 – 20.30	60'	Perjalanan menuju Chocodot D'jieun	Termasuk persiapan keberangkatan
20.30 – 21.00	30'	Aktivitas di Chocodot D'jieun	
21.00 – 22.40	100'	Perjalanan dan tiba di Unisba	

Tabel 7. Contoh Rancangan Perjalanan Wisata Halal di Kab. Garut Alternatif 1 (Dua Hari Satu Malam)

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Kab. Garut mengenai topik Halal *Supply Chain Management* dengan menggunakan metode *fuzzy logic* dengan objek penelitian meliputi objek wisata, hotel dan *restaurant* dapat disimpulkan:

1. Konsep Halal *tourism* belum diterapkan di Kab. Garut seperti daerah lainnya di Jawa Barat, belum adanya deklarasi atau keputusan dari pemerintah yang berwenang yakni bupati Kab. Garut sehingga tidak ada komitmen antara pemerintah dan pihak pengelola terkait objek wisata serta fasilitas penunjang lainnya untuk menerapkan konsep Halal *tourism*, dan pemerintah hanya fokus pada objek yang sudah dikenal masyarakat.
2. Pemerintah mengeluarkan regulasi yang saling menguntungkan untuk penerapan konsep *Halal Tourism*. Pelaku usaha maupun pengelola, harus menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan wisatawan selama berwisata di Kab. Garut, terutama dalam usaha (produk, pelayanan, pengelolaan) pada objek wisata hotel, dan *restaurant*.

Daftar Pustaka

- [1] Assauri, S. 2011. Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- [2] Buhalis, D. 2000. Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97-152. DOI:< [http://dx.doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](http://dx.doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3).> [Diakses pada 7.04.2019].
- [3] Ceha, R., 2018. *Rantai Pasok Pariwisata Halal: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Pusat Penerbitan Universitas (P2U-LPPM) Unisba: Bandung, hal 38-49.
- [4] Chadwick, R. A., 1994. Concepts, definitions, and measures used in travel and tourism research. In *Travel, tourism, and hospitality research: A handbook for managers and researchers*, J. R. B. Ritchie and C. R. Goeldner, eds., 66. New York: John Wiley
- [5] Departemen Agama RI., 2003. Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Petunjuk teknis pedoman sistem produksi halal. Jakarta.
- [6] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2018. *Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Garut*. Kabupaten Garut: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
- [7] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, 2018. *Pariwisata dan Budaya Jawa Barat dalam Angka Tahun 2018*. Bandung. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat.
- [8] Global Muslim Travel Index., 2018. *Potensi Pasar Wisata Halal*. Tersedia pada: www.katadata.co.id [Diakses pada 26.03.2018].
- [9] Kusumadewi, Sri. 2013, Aplikasi Logika Fuzzy untuk Pendukung Keputusan, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- [10] Miskam, Surianom, Norziah Othman, and Dr. Nor'Adha Ab. Hamid., 2015 "War 11 An Analysis Of The Definition Of Halal: Sharia'ah Vs Statues. W" *World Academic and Research Congress 2015 (World-AR2015)*. Jakarta, Indonesia: YARSI University, 111-121.
- [11] Nurjamal., 2018. Pariwisata Syariah Makin Berkembang. Ini Fatwa MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraannya. [online] Tersedia pada <https://www.gomuslim.co.id/read/regulasi_direktori/2018/03/17/7374/-p-pariwisata-syariah-makin-berkembang-ini-fatwa-mui-tentang-pedoman-penyelenggaraannya-p.html> [Diakses 5.Mei.2019].
- [12] Tieman, M., 2011. "The application of halal in supply chain management: in-depth interviews", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 2 No. 2, pp. 186-195.
- [13] Wardana, I N.K., 2016, Teknik Antarmuka MATLAB dan Arduino, Vaikuntha International Publication.
- [14] Wuwung., 2013. "Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Dewa Wawona Minahasa Selatan." *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3: 230-238.